

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah dipublikasikan pada Seluruh Pemerintah Provinsi di Indonesia tahun anggaran 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah diaudit oleh BPK RI yaitu sebanyak 170 LKPD (34 Pemerintah Provinsi selama 5 tahun). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Pemerintah Provinsi) tahun anggaran 2011-2015 dipilih karena merupakan LKPD terbaru yang sudah lengkap dan telah dipublikasikan.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapatkan dari berbagai sumber sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan berjumlah 34 laporan keuangan pemerintah daerah pada seluruh pemerintah provinsi di Indonesia periode 2011-2015. Data pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus diperoleh dengan mengakses website Badan Pemeriksa Keuangan ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Akan tetapi, ketika data yang dibutuhkan tidak diterbitkan oleh BPK maka peneliti meminta data tersebut dengan cara mengirim e-mail dengan melampirkan syarat-syarat yang dibutuhkan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh BPK. Sedangkan untuk data indeks

pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan mengakses website Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah provinsi seluruh Indonesia yang berjumlah 34. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan periode penelitian 5 tahun sehingga jumlah sampel data adalah 104 pemerintah daerah. Kriteria pengambilan sampel adalah pemerintah daerah provinsi seluruh Indonesia yang dipilih memiliki data yang lengkap meliputi laporan realisasi anggaran untuk mendapatkan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah provinsi mempublikasikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia periode 2011-2015 yang telah diaudit oleh BPK.
2. Menyajikan laporan keuangan realisasi anggaran pemerintah daerah meliputi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal dan total belanja.
3. Memiliki data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2011-2015.
4. Memiliki data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2011-2015.

5. Memiliki informasi data yang lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Data sekunder dari penelitian ini diambil dari:

1. Laporan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2015 yang tidak dipublikasikan.
2. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah daerah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan pada tahun 2016.
3. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan pada tahun 2016.
4. Buku, jurnal, skripsi dan bahan dari internet yang berhubungan dengan proporsi belanja modal.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah proporsi belanja modal (PBM). Belanja modal merupakan belanja langsung yang dikeluarkan oleh

pemerintah provinsi se-Indonesia dengan tujuan untuk membiayai kegiatan investasi. Indikator variabel belanja modal antara lain : Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan Mesin, Belanja Gedung dan Bangunan, Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, Belanja Aset Lainnya yang bertujuan untuk membiayai kegiatan investasi (Yovita, 2011). Dalam penelitian ini proporsi belanja modal yang di proksikan dengan total belanja modal pemerintah daerah yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proporsi belanja modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

### a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber penerimaan asli daerah yang di ambil berdasarkan peraturan daerah dan undang – undang yang berlaku untuk digunakan sebagai modal pemerintah dalam membiayai pembangunan. Indikator PAD antara lain: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain – lain pendapatan daerah yang sah (Yovita, 2011).

### b. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah.

**c. Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari APBN untuk di alokasikan kepada daerah untuk mendanai semua urusan daerah yang sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Bobot DAK} = \text{bobot daerah} + \text{bobot teknik}$$

Dimana penentuan bobot daerah adalah dengan cara :

$$\text{Bobot daerah} = \text{Indeks fiskal dan wilayah} \times \text{indeks kemahalan kontruksi}$$

Sedangkan bobot teknis dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Bobot teknis} = \text{Indeks teknis} \times \text{indeks kemahalan kontruksi}$$

**d. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

**e. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran untuk perkembangan kenaikan output per kapita dalam tahun tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRB_t - (PDRB_{t-1}))}{PDRB_{t-1}}$$

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penggunaannya,  $\alpha$  disebut juga dengan taraf signifikan atau taraf nyata. Jika  $\alpha$  diperkecil maka  $\beta$  besar demikian sebaliknya. Makna  $\alpha = 0,05$  atau taraf nyata 5%. Artinya sekitar 5 dari 100 kesimpulan bahwa penelitian akan menolak hipotesis yang seharusnya diterima, dengan kata lain kita telah membuat 95% kesimpulan benar. Metode (teknik) yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple linier regression model*). Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan Pengelolaan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22,0.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov sminov terhadap masing-masing variabel dengan kriteria agar data berdistribusi normal nilai asymp 2-tailed  $> 0.05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikoleniaritas**

Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Ardhani, 2011). Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Maharani, 2010). Jika tingkat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian asumsi ketiga ini, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Jika nilai DW berada diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi (Nugroho, 2005). Nilai DW dibandingkan dengan  $d_u$  dan  $d_l$  dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $d < d_l$ , maka terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan

Jika  $d_l < d < d_u$ , maka terdapat masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.

Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terdapat masalah autokorelasi

Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , maka masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.

Jika  $4 - d_l < d$ , maka masalah autokorelasi serius

## G. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variable terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variable bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 (*Adjusted R<sup>2</sup>* = 0), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain jika *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, maka variable independen mampu menjelaskan perubahan variable dependen, tetapi jika *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0, maka variable independen tidak mampu menjelaskan variable dependen. Dan jika *Adjusted R<sup>2</sup>* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh *Adjusted R<sup>2</sup>* nya. (Ghozali, 2011)

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menilai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Membandingkan antara *p value* dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima ( $H_0$  diterima apabila *p value* > 0,05,  $H_0$  ditolak apabila *p value* < 0,05). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- b. Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Proporsi Belanja Modal (PBM)). Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \beta_4 IPM + \beta_5 PDRB + e$$

Keterangan :

$$PBM = \text{Proporsi Belanja Modal}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

PAD = Pendapatan Asli daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Pertumbuhan Ekonomi)

e = error